

**PERILAKU KEAGAMAAN PEDAGANG DI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

FITRI HANDAYANI

NPM. 1631090086

Program Studi : Sosiologi Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1442 H / 2020 M

**PERILAKU KEAGAMAAN PEDAGANG DI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

FITRI HANDAYANI

NPM. 1631090086

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Hj. Siti Badiah, S.Ag., M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1442 H / 2020 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul skripsi ini yaitu **PERILAKU KEAGAMAAN PEDAGANG DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.**

Menurut Abdul Aziz Ahyani yang dimaksud Perilaku Keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kejiwaan manusia yang dapat di ukur, di hitung dan di pelajari yang di wujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam.¹ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk aktivitas para pedagang yang dilakukan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku yang berkaitan dengan tindakan keagamaan yaitu pengamalan keagamaan para pedagang seperti melakukan ibadah shalat, moralitas agama para pedagang dilihat dari baik buruknya pedagang dalam melakukan syariat keagamaan dan perilaku sosial keagamaan para pedagang yang

¹ Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila* (Jakarta: Sinar Baru, 1998), h.28.

dilakukan ketika pedagang tersebut berinteraksi terhadap para pembeli yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pedagang adalah orang yang menjajakan suatu barang yang bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan.² Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang melakukan jual-beli yang dilakukan di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta seseorang tersebut melakukan perilaku keagamaan.

Lingkungan adalah segala sesuatu baik fisik, biologis maupun sosial yang berada disekitar manusia serta memiliki pengaruh dalam kelangsungan hidup dan perkembangan manusia.³ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat atau wilayah atau tempat yang dijadikan oleh para pedagang untuk menjual-belian barang dagangan, tempat yang digunakan yaitu lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dalam sejumlah disiplin ilmu yang studinya lebih fokus pada disiplin keislaman.⁴ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perguruan tinggi yang menjadi tempat para pedagang untuk menjual-belian dagangannya.

² Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, cet-I (Surakarta: Aksara Sinergi, 2014), h.231.

³ Al Atiyatil Khusna, *Ilmu Keperawatan* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2013), h.8.

⁴ Deden Makbuloh, *Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.1.

Perilaku Keagamaan Pedagang di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas kerohanian serta berkaitan dengan pengamalan ajaran Agama Islam yang dilakukan oleh para pedagang di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana Perilaku Keagamaan Pedagang yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung seperti melakukan ibadah shalat, puasa sunah Senin-Kamis, dan melakukan perilaku yang sesuai dengan moralitas agama.

B. Alasan Memilih Judul

Skripsi ini memiliki alasan mengapa memilih membahas masalah untuk dikaji dan diteliti. Adapun alasan yang membuat penelitian memilih meneliti permasalahan tersebut diantaranya:

1. Alasan Objektif
 - a. Pedagang merupakan salah satu profesi bagi masyarakat yang tidak terikat kontrak kerja dan tidak ada peraturan dalam melaksanakan pekerjaannya, maka akan lebih mudah bagi para pedagang untuk melaksanakan perilaku keagamaannya.
 - b. Para pedagang tidak mempunyai alasan untuk tidak melaksanakan keagamaannya karena para pedagang masih berada di lingkungan Universitas

Islam, tetapi pada kenyataannya para pedagang banyak yang kurang dalam melaksanakan kewajibannya dengan berbagai alasan.

2. Alasan Subjektif

- a. Tersedianya sumber informasi yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik teori maupun yang di peroleh dari penelitian lapangan.
- b. Judul ini sangat berkaitan dengan prodi Sosiologi Agama. Dimana penelitian ini melihat bagaimana perilaku keagamaan para pedagang yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Agama merupakan aspek bagi pedoman kehidupan manusia yang paling penting. Ketika manusia belum dilahirkan ke dunia ini, ruh manusia mengadakan perjanjian dengan Tuhan yang isinya adalah pengakuan manusia akan keberadaan *Allah Azza Wa Jalla* sebagai Tuhannya.⁵ Selain itu, agama juga sebagai tuntunan hidup bagi manusia di muka bumi ini serta menjadi peraturan hidup bagi manusia di dunia maupun akhirat dan agama diturunkan di muka bumi ini untuk kemaslahatan manusia.⁶ Islam memiliki nilai-nilai syariat yang begitu baik bagi para penganutnya. Menurut Thomas F. O’dea yang dikutip dalam bukunya Ridwan Lubis yang berjudul “Sosiologi Agama memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial” mengatakan bahwa perilaku keagamaan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang

⁵ Fuad Nashori dan Diana Muacharam Rachmy, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h.67-68.

⁶ Komarudin Hidayat, *Agama Untuk Kemanusiaan*, ed. by Andito (Bandung: Pustaka Hidayat, 1998), h.43.

didalamnya terdapat ritual praktik yang didasari oleh realisasi ajaran Islam itu sendiri.⁷

Islam tentu memiliki perilaku keagamaan yang dilakukan oleh para penganut, salah satunya yaitu pedagang, perilaku keagamaan yang dilakukan oleh para pedagang yakni segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasari oleh nilai-nilai agama.⁸ Perilaku keagamaan tidak terjadi dengan sendirinya. Perilaku keagamaan senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan objek tertentu.⁹ Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas dengan manusia lain yang dikenal dengan proses komunikasi,¹⁰ hal itu yang melatarbelakangi terjadinya perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktek atau pengamalan keagamaan, perilaku atau moralitas agama dan sikap sosial keagamaan para pedagang.

Salah satu bentuk ekspresi perilaku keagamaan yaitu shalat. Ibadah shalat merupakan bentuk zikir yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Dalam shalat membuat seseorang menjadi tenang dan merasa nikmat syukur kepada Allah.¹¹ Berkaitan dengan pelaksanaan yang wajib dilakukan oleh setiap orang, fokus penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengamalan agama dilaksanakan oleh para pedagang. Kegiatan keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan shalat, melainkan juga ketika melakukan kegiatan lain yang didorong

⁷ Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.89.

⁸ Wibowo, 'Dampak Kurikulum Pai Terhadap Perilaku Keagamaan', *Jurnal Analisa*, (Vol. XVII, No.01, 2010), h.120-122.

⁹ *Ibid*, h.121.

¹⁰ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, cetakan II (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h.111.

¹¹ Ramli Abdul Wahid, *Kuliah Agama Ilmiah Populer* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2005), h.30-31.

oleh kekuatan spiritual. Bukan hanya yang berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga kegiatan yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹²

Keagamaan dilihat dari perspektif sosiologis memiliki fungsi yaitu, agama dalam masyarakat untuk memelihara dan menumbuhkan rasa solidaritas para pedagang. Ini menjadi landasan untuk terbentuknya solidaritas agar dapat mengandalkan kepercayaan kepada Allah SWT.¹³ Keberadaan pedagang bukan merupakan hal baru. Keberadaan mereka dianggap sebagai bentuk perluasan lapangan kerja terutama bagi penduduk daerah perkotaan dan menjadi mekanisme pasar dalam melakukan pemerataan pendapatan.¹⁴ Selain sebagai mekanisme pasar, keberadaan pedagang juga memiliki tujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis antar sesama pedagang atau pedagang dengan para pembeli yang berada dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tersebut, hubungan yang dijalin pun agar saling menguntungkan kedua belah pihak seperti pedagang ramah terhadap pembeli agar pedagang mendapat simpati dari pembeli dan agar pembeli pun nyaman ketika melakukan transaksi pembelian, karena hubungan yang dijalin tetapi tidak memiliki tujuan akan menjadi buruk.¹⁵

Pedagang terlihat cukup ramai yang berada di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, kampus ini merupakan tempat yang cukup

¹² Djamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.77.

¹³ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.33-34.

¹⁴ Bukhari, 'Pedagang Kaki Lima (PKL) Dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi', *Jurnal Sosiologi USK*, (Vol.11, No.1, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2017), h.76-77.

¹⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h.269.

strategis untuk melakukan jual beli, dikarenakan sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berwilayah di luar Bandar Lampung lebih menyukai jajanan yang dijual oleh para pedagang. Pada tanggal 15 September 2019 Pukul 12.00 WIB, peneliti melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan di kantin Ushuluddin. Kondisi pada saat peneliti melakukan observasi sangat ramai para pembeli, para pedagang menjual makanan berupa ayam geprek, bakso, siomay, mie ayam, tekwan, es doger, es jeruk peras, dll. Sehingga para pedagang sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara pada Tanggal 30 September 2019 Pukul 13.00 WIB dengan beberapa pedagang yang ada di kantin Tarbiyah dan Ushuluddin, pedagang yang bernama Ibu Siti Rohani mengatakan sebagian dari para pedagang melupakan kewajiban mereka dalam melaksanakan ibadah mereka, mereka lebih memilih melayani para pembeli dibandingkan ibadah. Selain itu, ketika para pedagang sudah pulang dari berjualan, sebagian para pedagang juga tidak melaksanakan kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian dan membaca yasin dikarenakan lelah dan lebih membutuhkan istirahat karena berjualan yang memakan waktu cukup banyak.¹⁶ Sedangkan yang kita ketahui tingkat kesadaran dalam melakukan perilaku keagamaan seseorang dapat menjadi dorongan yang kuat untuk mengarahkan seseorang dalam bekerja. Kesadaran dalam perilaku keagamaan dalam kehidupan menjadi salah satu faktor

¹⁶ Siti Rohani Pemilik Kantin Singah Pai, *Wawancara*, 30 September 2019.

penting. Apabila dalam diri manusia kesadarannya beragamanya kurang, maka dapat dipastikan keagamaannya juga kurang baik, begitupun sebaliknya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Perilaku Keagamaan Pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengingat pentingnya peribadahan yang wajib di jalani oleh para pedagang tersebut.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti terfokus pada para pedagang yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan yang berada di area Universitas Islam tetapi kurang dalam melakukan pengamalan keagamaan, para pedagang lebih fokus terhadap jual-beli antar pedagang dan pembeli dan melupakan perilaku keagamaan yang seharusnya dilaksanakan dengan baik .

E. Rumusan Masalah

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁷ Hafiz Anshari and Dan Mukhyar, 'Keberagamaan Pedagang Emas Di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin', *Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 01.01 (2013), h.72.

1. Bagaimana Perilaku Keagamaan yang dilakukan Pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?
2. Apa saja kendala para pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam melaksanakan Perilaku Keagamaan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana Perilaku Keagamaan yang dilakukan Pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala para pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam melaksanakan Perilaku Keagamaan.

G. Signifikasi Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara praktis dan secara teoritis.

1. Secara Praktis
 - a. Sebagai bentuk kepedulian peneliti dalam melihat perilaku keagamaan pedagang sebagai upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

- b. Untuk membuka wawasan kepada masyarakat khususnya para pedagang betapa pentingnya pengamalan ibadah agar menjadi penyelamat baik di dunia maupun di akhirat.

2. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan informasi mengenai betapa pentingnya menjalankan pengamalan ibadah agar menjadi penyelamat bagi kehidupan di dunia maupun akhirat.
- b. Agar dapat mengembangkan teori Sosiologi Agama dalam konteks perilaku keagamaan khususnya para pedagang di Indonesia. Serta menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin pada khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

H. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang Perilaku Keagamaan pedagang, untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Disertasi Nurmawati yang berjudul “Pengamalan Salat Pedagang Kaki Lima Pasar Baru Kecamatan RantauPrapat” Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2012. Dalam penelitian ini menerangkan tentang pengamalan agama tergolong sangat minim, karena di

pengaruhi oleh faktor ekonomi dan kurangnya pendidikan, selain itu ibadah salat dikalangan pedagang kaki lima juga tergolong sangat minim.¹⁸

2. Skripsi Ahmad Faiz yang berjudul “Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan” Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009. Dalam penelitian ini menerangkan tentang yang berpengaruh terhadap perilaku pedagang dari dimensi-dimensi religiusitas adalah akhlak, dan ilmu.¹⁹
3. Skripsi Merry Dahlina yang berjudul “Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018. Dalam penelitian ini menerangkan tentang dimensi keyakinan pengamalan agama pada pedagang berpengaruh terhadap etika bisnis pedagang semakin baik keyakinan seorang muslim dalam meyakini adanya sang pencipta semakin baik etika yang diterapkan dalam berdagang.²⁰

Dari beberapa penelitian diatas terdapat kesamaan pada bahasan mengenai Perilaku Keagamaan yang dilakukan oleh para pedagang yang masih sangat minim dikarenakan sebagian para pedagang lebih mengutamakan jual-beli untuk memenuhi perekonomian keluarga, pada penelitian ini peneliti juga membahas mengenai perilaku keagamaan para pedagang. Akan tetapi objek atau fokus kajian yang akan

¹⁸ Nurawati, “Pengamalan Salat Pedagang Kaki Lima Hukum Islam” (Skripsi Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri, 2012).

¹⁹ Ahmad Faiz, “Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2009).

²⁰ Merry Dahlina, “Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

diuraikan peneliti berbeda dengan fokus kajian penelitian sebelumnya, karena peneliti hanya meneliti tentang perilaku keagamaan para pedagang saja, tidak membandingkan perilaku antara pedagang yang satu dengan yang lain.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penelitiannya, dan kehadiran penelitiannya tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.²² Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.²³

²¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.8.

²² *Ibid*, h.8.

²³ J R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h.70.

Penelitian sosial seringkali tertarik untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan fenomena masyarakat, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode sosiologis. Dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan Perilaku Keagamaan Pedagang di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

a) Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan cara menentukan suatu masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metode yang akan dilakukan dalam penelitian dan mencari sumber yang berhubungan dengan perilaku keagamaan pedagang yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

b) Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku keagamaan pedagang yang dilakukan di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Untuk menjawab masalah yang ada peneliti ini menggunakan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari data yang ada.

c) Pembuatan Laporan Penelitian

Peneliti melakukan tahap pembuatan laporan ini dengan melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Setelah itu, laporan ini dikonsultasikan dengan dosen yang diamanahi untuk membimbing yakni dosen pembimbing I dan II agar peneliti memperoleh masukan sehingga menghasilkan laporan yang lebih baik. Selain itu, untuk mempermudah dalam pembuatan laporan, peneliti membagi kedalam lima bab secara terperinci, sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian. BAB II landasan teori yang membahas mengenai tentang konsep perilaku keagamaan dan pedagang. BAB III tentang deskripsi objek penelitian, pada bab ini peneliti membahas melalui latar belakang pedagang yang membahas tentang latar ekonomi, pendidikan serta sosial, deskripsi tempat pedagang yang membahas tentang letak geografi dan demografi dan membahas tentang bentuk-bentuk perilaku keagamaan pedagang. BAB IV analisis hasil penelitian mengenai perilaku keagamaan pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Serta BAB V yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam desain ini adalah memahami suatu kasus seseorang dalam situasi tertentu

secara mendalam. Dalam desain studi kasus yang digunakan oleh peneliti yaitu terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diteliti, proposisi, unit analisis suatu permasalahan dalam penelitian, logika yang saling berkaitan antara data dengan proposisi dan criteria untuk menginterpretasikan temuan.²⁴ Oleh karena itu, peneliti menghendaki sumber informan dari objek yang terdiri dari pemilik kantin di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan pedagang yang bekerja kepada pemilik kantin.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam setiap bentuk aktivitas, baik itu keterlibatan secara mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.²⁵

Populasi adalah keseluruhan atribut yang terdiri atas satu objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang yang ada di kantin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memiliki tempat yang tetap yaitu pedagang yang berjumlah 38 pedagang.

²⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.74.

²⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.36.

²⁶ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.23.

Teknik pengambilan sampel adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *snowball sampling*,²⁷ Menurut Yuberti dan Antomi Siregar *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pada awal penelitiannya berjumlah sedikit tetapi semakin lama semakin banyak kemudian berhenti sampai yang didapatkan dinilai cukup. Snowball Sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel pertama diminta untuk mencari sampel yang lainnya. Dan dianggap mengetahui atau memiliki kompetensi tentang permasalahan perilaku keagamaan pedagang di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.²⁸

a. Tempat Penelitian

Tempat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di kantin yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap, yaitu wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Observasi

²⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PrenadaMedia, 2014), h.23.

²⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metod Penelitian Masyarakat*, Edisi ketiga (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), H.75.

dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang teliti.²⁹ Peranan yang paling penting dalam observasi adalah pengamat atau peneliti yang akan melakukan suatu penelitian, pengamat harus jeli dalam mengamati setiap kejadian, gerak dan proses. Dengan kata lain pengamat harus objektif.³⁰

b. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau percakapan secara langsung kepada responden. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Ketika melakukan wawancara, pewawancara harus memperhatikan sikap pada saat datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh kegiatan Tanya jawab antar pewawancara dengan narasumber.³²

Interview yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. Interview bebas adalah interview bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termasuk kedalam penelitian. Dan interview terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dan sistematis.³³ Tujuan melakukan interview ini adalah agar memudahkan dalam penelitian, narasumber yang akan diberikan oleh pewawancara adalah para pedagang yang ada di kantin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016), h.1991.

³⁰ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayub, Cetakan I (Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015), h.76.

³¹ Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h.135.

³² Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, h.76.

³³ *Ibid*, h.127.

dengan perilaku keagamaan pedagang yang sebelumnya telah diamati oleh peneliti. Ada 17 narasumber yang diwawancarai oleh peneliti guna membantu dalam penelitian, yaitu: Siti Rohani dan Andri kantin Singgah Pai, Kimi, Nimas dan Yeti kantin LO&gua, Siska kantin Seangkonan, Vivi dan Bude Mar kantin Mbak Yuni, Yunita dan Ani kantin Green Mapel, Tia kantin Haga Benthos, Aristiana dan Aliyah kantin Anugrah, Ida dan Darlis Kantin Sakinah, Mahmuda kantin Seangkonan serta Sofya kantin Kassaf.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu foto-foto para pedagang yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya. Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Serta dengan metode

³⁴ Lexy J Meolong, *Metedologi Penelitian..*, h.103.

deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.³⁵

Menurut HB Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada 3 komponen pokok yang harus dimengerti dan dipahami oleh setiap peneliti, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematisnya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks, tabel maupun bagan.

c. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data

³⁵ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h.136.

dianalisis. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian.³⁶

6. Metode Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.³⁷

Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang mana objek yang diteliti oleh peneliti adalah pedagang, lalu mengamati perilaku keagamaan yang dilakukan oleh para pedagang dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

³⁶ HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.23-24.

³⁷ *Ibid*, h.138.

BAB II

PERILAKU KEAGAMAAN DAN PEDAGANG

A. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku berarti respon atau reaksi seseorang atau individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹ Dalam arti luas, perilaku yaitu reaksi seseorang secara langsung atau tidak langsung ketika mendapatkan rangsangan. Perilaku adalah suatu ekspresi sikap seseorang yang sudah terbentuk dalam diri seseorang tersebut. Sedangkan menurut Hasan Langgulung didalam bukunya yang berjudul “Asas-asas Pendidikan Islam” berpendapat bahwa perilaku adalah suatu gerak motorik yang diwujudkan melalui pendapat dalam segala bentuk aktivitas yang diamati. Menurut Al-Ghozali yang dikutip dalam bukunya Hasan Langgulung yang berjudul “Asas-asas Pendidikan Islam ”bahwa perilaku atau tingkah laku adalah suatu penggerak atau motivasi yang berasal dari diri manusia itu sendiri, yang mengandung perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut sehingga menimbulkan kebutuhan-

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.775.

Kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta dan takut kepada Allah.²

Menurut pendapat diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa perilaku adalah tingkah laku atau tindakan dari seseorang atau individu yang terdapat dalam diri sendiri yang muncul dalam perbuatan yang nyata atau ucapan sehingga memiliki bentangan yang sangat luas baik diamati secara langsung maupun tidak.

b. Pengertian Keagamaan

Dzofir berpendapat bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sebagai peraturan dari Tuhan yang mendorong agar jiwa seseorang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan sesuai dengan aturan dari Tuhan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan keagamaan merupakan respon manusia terhadap wahyu Tuhan, yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, penghayatan dan pemikiran.³ Sedangkan Jalaludin menyatakan bahwa keagamaan merupakan rasa ketergantungan yang pasti dan nyata. Dengan rasa ketergantungan tersebut maka manusia merasa dirinya lemah, kelemahan ini membuat manusia tidak terarah hidupnya dan akhirnya merasa tergantung dengan kekuasaan yang ada diluar pada dirinya, berdasarkan ketergantungan ini timbullah konsep tentang Tuhan. Rasa keberagamaan yang ada pada manusia akan menimbulkan rasa patuh, hormat dan taat terhadap yang diyakini sebagai Tuhan. Hal ini akan terwujud dari sikap dan tingkah laku

²Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna, 2019), h.306.

³Arif Maftuhin Dzofir, *Tugas Negara Menurut Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.46.

manusia dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, proses ketaatan dan ketundukan ini disebut pengalaman yang suci.⁴

Menurut pendapat diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa keagamaan adalah pengamalan suci yang dilakukan oleh seseorang yang tercermin dari sikap tunduk, patuh dan taat yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, penghayatan dan pemikiran pada kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian Perilaku Keagamaan

Menurut Mursal dan H.M. Taher, perilaku keagamaan adalah tingkah laku seseorang yang didasarkan atas kesadaran tentang Tuhan Yang Maha Esa. Seperti, shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya tentang aktivitas ritual, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didasari pada kekuatan supranatural, selain itu juga bukan hanya aktivitas yang tampak tetapi juga aktivitas yang tidak tampak.⁵ Adapun menurut Subyantoro, perilaku keagamaan adalah tingkah laku seseorang yang terwujud dalam suatu perbuatan dan menjadi kebiasaan dalam menjalankan ajaran agama yang didasari nash Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁶ Sementara menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh Sindung Haryanto dalam bukunya "Sosiologi dari Klasik hingga Postmodern", perilaku keagamaan dapat dikaitkan dengan mengkaji agama

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.54.

⁵Mursal dan Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h.121.

⁶Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), h.46.

sebagai sistem penyatu suatu kepercayaan dan peribadatan dengan benda-benda sakral, benda-benda terpisah dan terlarang.⁷

Durkheim berpendapat bahwa agama sebagai perangkat praktik-praktik kepercayaan yang mendasari pada perkembangan moral seseorang, konsep agama menurut Durkheim dibedakan menjadi sakral dan profan, yang mana sakral dapat dilihat dari sesuatu yang mengandung unsur kesucian, ketuhanan dan selalu dianggap memiliki kekuatan yang berkuasa sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam keseharian dari setiap individu. Sedangkan profan yaitu suatu perilaku manusia yang biasa-biasa saja dan berada dibawah kendali manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menurut pendapat diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa Perilaku Keagamaan berarti segala bentuk tindakan atau perbuatan baik secara langsung atau tidak yang dilakukan dalam kegiatan yang didasari oleh peraturan Tuhan. Perilaku keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Agama yang dianut oleh individu akan membentuk suatu kepribadian yang baik jika agama tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang ada dalam sebuah agama hadir dalam bentuk yang berkaitan dengan keagamaan seperti pengamalan agama, moralitas agama dan sosial keagamaan yang dilakukan sesuai dengan bentuk perwujudan sakral pada jiwa keagamaan manusia.

⁷Sindung Harianto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h.22.

⁸George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.103.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Manusia dalam menjalankan aktivitas dikehidupan sehari-hari baik melalui tindakan langsung atau tidak langsung kepada orang lain harus dengan komunikasi dan perilaku yang baik. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Said Hawwa dalam bukunya yang berjudul “Al-Islami” terdapat 2 bentuk perilaku yang membedakan perilaku Islam dan Non Islami, yaitu:

- a) Perilaku Islami, yang dimaksud dalam perilaku islami adalah tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang memeluk agama Islam yang mana perilaku tersebut membawa kemashalatan, kebaikan serta ketentraman bagi masyarakat, perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang tidak pernah menyimpang dari ajaran-ajaran syariat Islam. Perilaku Islami selalu berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits. Seperti: seseorang atau individu yang berdagang atau melakukan jual beli dengan mengikuti adab jual-beli dimana ada tersebut terdapat syarat dan rukun yang sesuai dengan syariat agama Islam dan pedagang tersebut tidak melupakan kewajiban ibadah. Sedangkan,
- b) Perilaku Non Islami, yang dimaksud dalam perilaku non islami adalah tingkah laku atau perbuatan yang mendatangkan kerusakan, kekafiran didalam masyarakat. Perilaku non islami adalah perilaku yang menyimpang dari syariat Islam dan tidak berpedoman oleh Al-Qur'an dan Hadits. Perilaku ini selalu membuat keresahan baik di dalam diri sendiri maupun di masyarakat. Seperti: seseorang atau individu yang melakukan kejahatan dimasyarakat, yaitu mengambil barang yang bukan miliknya,

perilaku tersebut sangat membuat kerasahan bagi masyarakat dan menyimpang dari ajaran Islam.

Perilaku seseorang akan muncul dari dalam diri yaitu dari kerohaniannya, yang kemudian akan terealisasi dalam bentuk tindakan atau jasmani. Perilaku seseorang sudah terbentuk sejak kecil dan akan berkembang ketika seseorang tersebut masuk kedalam masyarakat, masyarakat pun bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Adapun bentuk-bentuk perilaku keagamaan, meliputi:⁹

a) Shalat

Shalat berasal dari Bahasa Arab, yaitu kata kerja “Shalla” yang artinya “berdoa” sembahyang. Sedangkan menurut istilah shalat yaitu segala perbuatan dan ucapan yang dimulai dari Takbir dan ditutup oleh salam yang dilakukan sehari-hari. Shalat yang dilakukan oleh manusia yang berakal yaitu lima waktu dalam sehari serta shalat juga dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.¹⁰ Shalat merupakan ibadah yang mendekatkan diri dengan Allah SWT, dalam melaksanakan shalat seseorang memuji kemahasucian Allah, memohon pertolongan-Nya, meminta ampun atas kesalahan yang diperbuat oleh manusia.¹¹ Shalat merupakan bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan oleh seseorang. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

⁹Said Hawwa, *Al-Islam* (Depok: Gema Insani Press, 1999), h.344.

¹⁰Mahfiroh, *Keajaiban Dan Rahasia Salat* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2018), h.2.

¹¹Ibid, h.22.

Artinya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk.”

b) Puasa

Puasa adalah rasa menahan hawa nafsu seseorang dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Nafsu yang dimaksud bukan hanya menahan rasa haus dan lapar, tetapi juga menahan amarah, serta menyadarkan untuk kita saling tolong-menolong kepada orang lain, rasa simpati dan menguatkan hati. Puasa juga merupakan langkah seseorang dalam mencegah terhadap perbuatan yang tidak baik.¹² Sebagaimana Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

c) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan pesan melalui sesuatu yang dibaca. Al-qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman

¹²Yusuf Qardhawi, *Fiqh Puasa* (Solo: Darush-Shahwah, Darul Wafa', 2010), h.6.

hidup umat manusia, dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat menjaga tutur kata dan perilaku ketika berhadapan dengan orang lain, membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk perilaku keagamaan yang mendapatkan pahala setiap huruf bacaannya.¹³ Sebagaimana Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.”

d) Zakat

Zakat adalah kewajiban yang berupa harta yang difungsikan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Hukum zakat adalah fardu ‘ain bagi yang termasuk dalam syarat-syarat tertentu. Zakat dapat menghapus seseorang dari rakus harta dan hidup yang gelamor serta zakat juga dapat menumbuhkan tali persaudaraan. Zakat dibedakan menjadi zakat fitrah dan zakat mal.¹⁴ Ketika seseorang melakukan zakat, berarti seseorang tersebut menyisihkan sebagian

¹³Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Aksara, 2013), h.7.

¹⁴Arsyad H Anwar, *Psikologi Agama* (Kendari: Istana Profesional, 2008), h.75.

hartanya untuk menghapus sebagian dosa seseorang. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku keagamaan seseorang tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan perilaku keagamaan juga bisa terjadi dikarenakan adanya interaksi seseorang dengan obyek tertentu, pembentukan perilaku keagamaan seseorang juga bias terjadi karena pengaruh lingkungan dan keadaan ditempat seseorang itu tinggal, jika lingkungan yang mempengaruhi baik maka akan terjadi pembentukan perilaku yang baik dan begitupun sebaliknya, jika lingkungan mempengaruhi yang buruk besar kemungkinan perilaku seseorang

akan terpengaruh yang buruk.¹⁵ Menurut Jalaludin terdapat 2 faktor yang mempengaruhi adanya perilaku keagamaan, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu atau seseorang. Faktor internal dapat terbentuk dari cara seseorang memperhatikan atau mengamati lalu dilakukan dengan cara meniru, keluarga menjadi objek utama seseorang dalam membentuk perilaku seseorang, seorang anak mengamati perilaku keluarga dan meniru apa yang dilakukan oleh keluarganya tersebut. Faktor dalam diri dapat mempengaruhi perilaku keagamaan individu, yang terdapat dalam diri individu yaitu:

1) Pengalaman Pribadi

Setiap individu memiliki pengalaman dalam hidupnya. Baik pengalaman melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu tersebut setelah lahir ke dunia ini. Sejak individu lahir individu tersebut mendapatkan rangsangan dari luar melalui pengalaman-pengalaman yang didapat tersebut, rangsangan itulah yang akhirnya membuat individu tersebut membentuk perilaku yang baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.132.

2) Pengaruh Emosi

Perasaan jiwa yang ada didalam diri individu atau keadaan kerohanian dalam diri individu. Dalam perilaku keagamaan pengaruh emosi sangat mempengaruhi jiwa individu baik itu perasaan senang maupun tidak senang. Pengaruh emosi dapat membuat individu mudah dalam melakukan penyesuaian, dimana keadaan tersebut merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu. Ketika individu dipengaruhi oleh pengaruh emosi yang baik maka individu tersebut akan mudah menerima pengaruh dari seseorang dan mengimplikasikan dengan baik pula, tetapi sebaliknya jika pengaruh emosi yang buruk yang didapat oleh individu tersebut maka akan susah individu tersebut menerima pengaruh dari orang lain.

3) Minat

Kegemaran individu yang dilakukan dalam bentuk perbuatan senang dan tidak ada keterpaksaan. Minat dalam agama bisa terlihat dari individu yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada.¹⁶

b) Faktor Eksternal

Individu adalah makhluk sosial yang mana tidak dapat hidup tanpa bantuan seseorang. Ketika individu tersebut tidak bisa hidup sendiri, maka individu tersebut dibentuk dari lingkungan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk beragama, manusia yang beragama tidak hanya bisa mengandalkan Al-

¹⁶Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h.120.

Qu'an dan Hadits sendiri, tetapi harus dengan bantuan dari para kiyai atau ulama yang lebih paham, maka dari itu individu tersebut harus siap menerima pengaruh dari luar. Faktor eksternal yang diterima oleh individu, meliputi:

1) Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik manusia antara satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Apabila individu satu dengan yang bertemu dalam suatu tempat akan saling mempengaruhi baik mempengaruhi dalam urusan agama maupun urusan lainnya. Interaksi yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Ketika interaksi didasari oleh ilmu agama yang baik maka individu tersebut akan terpengaruh dan akan mudah dalam menerima perilaku keagamaan tersebut.

2) Pengalaman

Zakiah Darajat mengatakan bahwa manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing. Semua pengalaman yang dilalui manusia sejak lahir merupakan suatu unsur pembentuk kepribadian, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama.¹⁸ Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Ketika manusia keluar dari lingkungan keluarga, manusia menemukan pengalaman baru dari manusia lainnya, pengalaman pendidikan, pengalaman sosial sampai pengalaman

¹⁷Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.67.

¹⁸Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h.11.

agama. Dari pengalaman tersebut, manusia dapat meniru pengalaman yang baik bagi dirinya dan tidak meniru pengalaman yang buruk bagi dirinya.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang hanya mempengaruhi keadaan sekitar, lingkungan tersebut tidak mempengaruhi tanggung jawab individu tetapi norma dan nilai terkadang sifatnya lebih mengikat. Bahkan pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan. Lingkungan masyarakat yang masyarakatnya agamis akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan seseorang, sebab kehidupan agama terkondisi dalam tananan nilai. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lainnya. Apabila masyarakat itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka individu itu cenderung berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, begitupun sebaliknya.¹⁹

Perilaku keagamaan adalah segala tindakan yang dilakukan secara sadar berkaitan dengan kewajiban ibadah seseorang. Perilaku seseorang terbentuk dari dua faktor yang mempengaruhi, baik itu dari internal atau dari dalam diri seseorang itu sendiri maupun dari keluarga. Jika keluarga dapat memberikan contoh yang baik maka seseorang tersebut akan meniru dan memiliki perilaku yang baik pula. Selain itu, perilaku juga dipengaruhi dari eksternal atau dari lingkungan. Jika seseorang itu tinggal di lingkungan yang baik, maka seseorang

¹⁹Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PrenadaMedia, 2014), h.80.

tersebut akan memiliki perilaku yang baik, tetapi jika seseorang tinggal dilingkungan yang buruk, besar kemungkinan perilaku seseorang tersebut akan buruk.

B. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual-beli barang atau jasa di pasar maupun ditempat umum lainnya.²⁰ Pedagang adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi suatu masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Kensis, pedagang adalah seseorang yang melakukan tindakan berupa perniagaan sebagai pekerjaan yang dilakukan sehari-hari agar mendapatkan suatu keuntungan. Dengan kata lain, pedagang sebagai perantara produsen dan konsumen untuk menjualbelikan barang dagangan sehingga membuat penjual menjadi maju.²¹

Menurut pendapat diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa pedagang adalah seseorang atau individu yang melakukan proses jual beli dimana kedua belah pihak tersebut saling mendapatkan keuntungan, pembeli mendapatkan keuntungan berupa kebutuhan yang diinginkan dan pedagang mendapatkan keuntungan berupa uang.

²⁰Raden Prasetyo Sutomo, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima* (Surakarta: UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2015), h.15.

²¹Kensis dan Kansil Christine S.T, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.15.

2. Macam-macam Pedagang

Pedagang bisa dibedakan menjadi bermacam-macam berdasarkan kriteria yang ada, yaitu:

a. Pedagang dikelompokkan berdasarkan 3 kategori menjadi:

1) Pedagang besar (Distributor atau agen tunggal)

Pedagang distributor adalah seorang yang membeli atau mendapatkan produk barang dari tangan pertama secara langsung, setelah itu, pedagang distributor tersebut menjual lagi ke pedagang-pedagang yang lebih kecil.

2) Pedagang menengah (agen atau grosir)

Pedagang agen adalah seorang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor. Pedagang distributor biasanya menjual ke pedagang-pedagang agen yang lebih kecil secara pendistribusiannya.

3) Pedagang eceran

Pedagang eceran adalah seorang yang menjual barang kepada konsumen akhir atau pemakai terakhir yang jumlah pembelian nya satuan.²²

b. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi :

1) Pedagang profesional

Pedagang profesional adalah seseorang yang menggunakan aktivitas sehari-hari untuk melakukan perdagangan, yang mana hasil dari perdagangan tersebut

²²A B U Lubaba, 'Studi Etika Pemasaran Pedagang Pasar Sore Kaliwungu Kendal Dalam Perspektif Ekonomi Islam', (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015, h.25.

digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk dirinya sendiri, keluarga ataupun keperluan lainnya.

2) Pedagang semi-profesional

Pedagang semi-profesional adalah seseorang yang mengakui aktivitas dalam melakukan perdagangan sehingga menghasilkan pendapatan, dan pendapatan dari hasil perdagangan tersebut merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

3) Pedagang Subsistensi

Pedagang subsistensi adalah seseorang yang menjual produk atau barang dagangan sehingga menghasilkan aktivitas untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pedagang subsistensi tergantung pada suatu daerah, pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan. Sedangkan, pada daerah perkebunan, pedagang ini adalah seorang buruh yang berdagang untuk menjual hasil kebunnya tersebut.

4) Pedagang Semu

Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan untuk mendapatkan suatu

keuntungan, pedagang ini melakukan dengan sukarela bahkan pedagang semu lebih sering mendapatkan kerugian.²³

c. Menurut Damsar pedagang dapat dibedakan menurut jalur distribusi barang yang dilakukan, yaitu:

1) Pedagang partai (besar)

Pedagang partai adalah pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.

2) Pedagang eceran

Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.²⁴

3. Rukun dan Syarat Berdagang

Seorang yang ingin melakukan kegiatan berdagang atau jual beli, tentunya pedagang harus memperhatikan terlebih dahulu bagaimana rukun dan syarat untuk berdagang agar saling menguntungkan dan tidak merugikan antara penjual dan pembeli. Adapun rukun-rukun berdagang, sebagai berikut:

a. Rukun berdagang

Berjualan adalah suatu tindakan tukar-menukar harta melalui kesepakatan yang ada. Rukun berdagang ada 3, yaitu:

1) Orang yang akad (*'aqid*), yang dimaksud dengan akad yaitu penjual dan pedagang

²³Heru Nugroho, *Negara, Pasar Dan Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.36.

²⁴Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h.76.

- 2) Sesuatu yang diakadkan (*na'qud 'alaihi*), yang dimaksud dengan *na'qud* adalah sesuatu harga atau yang dihargai.
- 3) Sighat, dibedakan menjadi dua yaitu *ijab* dan *qabul*.

Ijab adalah penetapan suatu perbuatan seorang individu tertentu yang menunjukkan keridhoan seseorang terhadap apa yang diucapkan oleh orang pertama, baik yang menyerahkan maupun yang menerima, sedangkan *qobul* adalah seorang yang berkata setelah orang yang mengucapkan *ijab*, yang menunjukkan keridhoan ataupun ucapan kepada orang pertama.²⁵

b. Syarat berdagang

Secara umum, terdapat 2 syarat untuk melakukan aktivitas berdagang, yang diantaranya adalah:

- 1) *'Aqid* (pihak yang bertransaksi)

Ketika melakukan aktivitas berdagang atau jual beli, maka syarat yang utama yang harus dimiliki adalah baliq, berakal, dan pandai dalam mengatur keuangan, maka tidak sah jika aktivitas berdagang atau jual beli dilakukan dengan orang gila, anak kecil dan orang yang bodoh dalam mengatur keuangan. Selain itu, syarat berdagang juga tanpa paksaan tanpa alasan yang benar.

²⁵Ghufron A Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.78.

2) *Ma'qud Alaih* (objek berdagang)

Syarat berdagang yang dimaksud adalah objek dalam melakukan aktivitas berdagang baik dalam barang yang dibuat membeli maupun barang yang dibeli. Ada 5 objek dalam berdagang, yaitu:

- a) Suci atau bisa disucikan, bukan barang seperti bangkai atau barang haram.
- b) Bermanfaat
- c) Dibawah kuasa '*aqid*
- d) Bisa diserahkan
- e) Barang tersebut harus diketahui oleh kedua belah pihak.²⁶

Pedagang merupakan suatu profesi bagi seseorang dalam mendapatkan keuntungan. Selain itu, pedagang juga bisa membantu orang lain dalam mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ingin melakukan jual beli ada syarat dan rukun yang harus dilaksanakan oleh para pedagang agar pedagang dan pembeli saling menguntungkan satu sama lain.

²⁶Andi Intan Cahyani, *Fiqh Muamalah* (Makasar: Alauddin Univercity Pers, 2013), h.51.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ahyani, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila*, Jakarta: Sinar Baru, 1998.

Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuad Anshari, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Anwar, Arsyad H, *Psikologi Agama*, Kendari: Istana Profesional, 2008.

Anwar, Syamsul, *Hukum Perjanjian Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016.

Ath-Thayyar, Abdullah, *Ensiklopedia Shalat*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2020.

Cahyani, Andi Intan, *Fiqh Muamalah*, Makasar: Alauddin Univercity Pers, 2013.

Creswell Jhon W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

———, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Dzofir, Arif Maftuhin, *Tugas Negara Menurut Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Ghazali, Adeng Muchtar, *Antropologi Agama*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Hariato, Sindung, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.

Hawwa, Said, *Al-Islam*, Depok: Gema Insani Press, 1999.

Hidayat, Komarudin, *Agama Untuk Kemanusiaan*, ed. by Andito, Bandung: Pustaka Hidayat, 1998.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

K, Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Kensil dan Kansil Christine S.T, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Khusna, Al Atiyatil, *Ilmu Keperawatan*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2013.

Langgulong, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna, 2019.

Lubis, Mayang Sari, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Lubis, Ridwan, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Groub, 2013.

M.K, Muhsin, *Bertetangga Dan Bermasyarakat Dalam Islam*, Cet ke-I, Jakarta: Al-Qalam, 2004.

Mahfiroh, *Keajaiban Dan Rahasia Salat*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2018.

Makbuloh, Deden, *Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Mas'adi, Ghufroon A, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Meolong, Lexy J, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Mursal dan Taher, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Nashori, Fuad dan Muacharam, Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

Nugroho, Heru, *Negara, Pasar Dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Puspito, Hendro, *Sosiologi Agama*, cetakan II, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Puasa*, Solo: Darush-Shahwah, Darul Wafa', 2010.

Raco, J R, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Ritzer, Geoge, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sitorus, *Berkenalan Dengan Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2000.

Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayub, Cetakan I, Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015.

Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.

Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sujatmiko, Eko, *Kamus IPS*, cet-I, Surakarta: Aksara Sinergi, 2014.

Sutomo, Raden Prasetyo, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, Surakarta: UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2015.

Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Tarigan, Hendry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Aksara, 2013.

Tumanggor, Rusmin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PrenadaMedia, 2014.

Wahid, Ramli Abdul, *Kuliah Agama Ilmiah Populer*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2005.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PrenadaMedia, 2014.

Jurnal dan Skripsi:

Alfisyah, 'Dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar Pengajian Dan Transformasi Sosiokultural', *Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.3, No.1, 2009.

Anshari, Hafiz, and Dan Mukhyar, 'Keberagamaan Pedagang Emas Di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin', *Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, Vol.10, No.01, 2013.

Bukhari, 'Pedagang Kaki Lima (PKL) Dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi', *Jurnal Sosiologi USK*, Vol.11, 2017.

Dahlina, Merry, 'Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar', 2018

Faiz, Ahmad, 'Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan', 2009

Habibah, Syarifah, 'Sopan Santun Dalam Berpakaian', *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.2, No.3, 2014.

Hayat, 'Strategi Dakwah Nu Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat Walisongo', 22.November, 2014.

Lubaba, A B U, 'Studi Etika Pemasaran Pedagang Pasar Sore Kaliwungu Kendal Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 2015.

Nurmawati, 'Pengamalan Salat Pedagang Kaki Lima Hukum Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri', 2012.

Wibowo, 'Dampak Kurikulum Pai Terhadap Perilaku Keagamaan', *Jurnal Analisa*, Vol.XVII, No.01, 2010.

Sumber On-Line:

<https://www.radenintan.ac.id>

Wawancara:

Aliyah kantin Anugrah, wawancara bulan Februari 2020

Ani kantin Green Mapel, wawancara bulan Desember 2019

Andri kantin Singgah Pai, wawancara bulan Februari 2020

Aristiana kantin Anugrah, wawancara bulan Februari 2020

Bude Mar kantin Mbak Yuni, wawancara bulan Februari 2020

Darlis Kantin Sakinah, wawancara bulan Februari 2020

Kimi kantin L0&gua, wawancara bulan Novemver 2019

Mahmuda kantin Seangkonan, wawancara bulan Februari 2020

Nimas kantin L0&gua, wawancara Februari 2020

Siska kantin Seangkonan, wawancara bulan November 2019

Siti Rohani kantin Singgah Pai, wawancara bulan Desember 2019

Tia kantin Haga Benthos, wawancara bulan Desember 2019

Vivi kantin Mbak Yuni, wawancara bulan Desember 2019

Yeti kantin L0&gua, wawancara bulan Februari 2020

Yunita kantin Green Mapel, wawancara bulan Desember 2019

Yusafri Rasyidin Kantin Sakinah, wawancara bulan Februari 2020

